Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi
Volume 26, Issue 01, Februari 2026, 77-81
Webite: https://ji.unbari.ac.id, E-Mail: jiubj.unbari@gmail.com
e-ISSN: 2549-4236 (Online), p-ISSN: 1411-8939 (Print), DOI: 10.33087/jiubj.v26i1.6392

Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Jambi

Faradilla Herlin, Muhammad Sabyan, Denada Aptiva Yeni
Ekonomi Pembangunan, Universitas Muhammadiyah Jambi
Correspondence: herlinfaradilla@gmail.com, sabyanaab@gmail.com

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi periode 2015–2024. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda berdasarkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, sedangkan Belanja Pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan. Secara simultan, PAD dan Belanja Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Jambi Periode 2015-2018.

Kata kunci: PAD, Belanja Pemerintah, PDRB, Pertumbuhan Ekonomi, Kota Jambi.

ABSTRACT
This study aims to analyze the influence of Locally Generated Revenue and Government Expenditure on the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Jambi City for the 2015–2024 period. The research method uses a quantitative approach with multiple linear regression analysis based on secondary data from the Central Statistics Agency. The results show that Locally Generated Revenue has a positive and significant effect on GRDP, while Government Expenditure has a positive but insignificant effect. Simultaneously, Locally Generated Revenue and Government Expenditure have a significant effect on GRDP of Jambi City for the 2015–2018 period.

Keywords: *Locally Generated Revenue, Government Expenditure, GRDP, Economic Growth, Jambi City.*

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi merupakan kondisi ketika aktivitas perekonomian suatu negara mengalami penurunan yang signifikan dan berkepanjangan, sehingga mempengaruhi berbagai sektor lainnya. Krisis yang berkepanjangan dapat memicu depresi ekonomi, yaitu kondisi penurunan aktivitas ekonomi yang berlangsung lebih dari satu tahun (Aruan et al., 2023). Pada masa pandemi, banyak negara menggunakan kebijakan fiskal seperti stimulus, insentif pajak, subsidi, dan peningkatan belanja pemerintah untuk memulihkan perekonomianm (Oktaviani, 2024). Peran pemerintah Kabupaten/Kota menjadi penting terutama terkait kemampuan mengelola pendapatan dan belanja daerah. Di Provinsi Jambi, pemerintah daerah perlu mengoptimalkan potensi fiskal untuk menciptakan kebijakan pembangunan yang efektif, salah satunya melalui Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Belanja Pemerintah.

Kota Jambi sebagai pusat jasa dan industri memiliki peluang besar untuk meningkatkan pendapatan serta pengeluaran pemerintah yang pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi daerah. Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), PAD, dan Belanja Pemerintah Kota Jambi pada periode 2020–2024 menunjukkan dinamika yang signifikan. PDRB terus meningkat sejak 2020 hingga 2024, menandakan pemulihan dan penguatan ekonomi daerah pasca pandemi. PAD juga mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun kenaikannya cenderung melambat setelah 2023. Sementara itu, Belanja Pemerintah mengalami fluktuasi, dengan penurunan pada 2021 dan peningkatan kembali hingga mencapai angka tertinggi pada 2024. Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas pengeluaran pemerintah dan kapasitas fiskal daerah memiliki peran penting terhadap pergerakan PDRB di Kota Jambi.

Tabel 1
Perkembangan PAD, Belanja Pemerintah dan PDRB di Kota Jambi Tahun 2015-2024

Tahun	PAD (Rp)	Perkembangan (%)	Belanja Pemerintah (Rp)	Perkembangan (%)	PDRB (Rp)	Perkembangan (%)
2015	263.926.000.000,00	-	1.556.852.000.000	-	15.851.950.000,00	-
2016	287.564.677.000,00	8,96	1.701.422.195.000	9,29	16.936.440.000,00	6,84
2017	397.327.843.000,00	38,17	1.635.122.617.000	-3,90	17.728.340.000,00	4,68
2018	338.891.883.000,00	-14,71	1.754.896.149.000	7,33	18.667.870.000,00	5,30
2019	393.429.595.000,00	16,09	1.872.466.655.000	6,70	19.550.810.000,00	4,73
2020	355.674.819.000,00	-9,60	1.833.004.461.000	-2,11	18.721.130.000,00	-4,24
2021	384.730.643.791,46	8,17	1.224.420.513.159	-33,20	19.494.090.000,00	4,13
2022	437.025.956.388,00	13,59	2.280.496.731.758	86,25	20.540.750.000,00	5,37

Tahun	PAD (Rp)	Perkembangan (%)	Belanja Pemerintah (Rp)	Perkembangan (%)	PDRB (Rp)	Perkembangan (%)
2023	448.460.640.789,94	2,62	2.353.831.077.752	3,22	21.810.340.000,00	6,18
2024	454.897.570.601,40	1,44	2.556.016.202.977	8,59	22.896.420.000,00	4,98
Rata-Rata	376.192.962.857,08	7,19	1.876.852.860.264	9,13	19.220.061.000,00	4,22

Sumber : BPS Kota Jambi, 2025 (data olahan)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan PAD Kota Jambi tahun 2015–2024. Rata-rata pertumbuhan PAD adalah 7,19% per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2017 (38,17%), mengindikasikan adanya peningkatan kinerja pemerintah daerah dalam menggali potensi PAD, terutama pajak dan retribusi. Namun terjadi penurunan pada 2018 (14,71%) dan 2020 (9,60%), berkaitan dengan perlambatan ekonomi dan dampak pandemi Covid-19. Secara keseluruhan, PAD Kota Jambi menunjukkan kecenderungan meningkat dalam jangka panjang dan mencerminkan peran Kota Jambi sebagai pusat perekonomian provinsi. Selanjutnya, belanja pemerintah Kota Jambi pada 2015–2024 secara umum meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 9,13% per tahun. Penurunan tajam terjadi pada 2021 sebesar 33,20% akibat *refocusing* anggaran pandemi Covid-19. Namun, pada 2022 belanja melonjak 86,25% sebagai bagian dari stimulus fiskal untuk pemulihan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur, revitalisasi pasar rakyat, dan penataan kawasan wisata seperti Danau Sipin. Pada 2024, belanja daerah mencapai Rp2,55 triliun, hampir dua kali lipat dari tahun 2015. Meskipun berfluktuasi, terutama pada masa pandemi, belanja pemerintah Kota Jambi menunjukkan tren meningkat dan tetap menjadi instrumen penting dalam mendorong pembangunan dan menjaga stabilitas ekonomi daerah.

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi pada periode 2015–2024 mengalami tren pertumbuhan yang relatif stabil dengan rata-rata 4,22% per tahun. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 6,84%, sedangkan kontraksi terjadi pada tahun 2020 sebesar -4,24% akibat dampak pandemi yang menekan konsumsi rumah tangga, perdagangan, serta sektor jasa. Namun, sejak tahun 2021 perekonomian Kota Jambi kembali tumbuh positif dengan dukungan pemulihan aktivitas perdagangan, penguatan peran UMKM berbasis digital, serta meningkatnya investasi di sektor jasa dan industri pengolahan. Pada tahun 2024, PDRB Kota Jambi mencapai Rp 22.896.420 Milyar , meningkat signifikan dibandingkan tahun 2015 yang hanya sebesar Rp 15.851.950 Milyar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun sempat mengalami kontraksi pada masa pandemi, perekonomian Kota Jambi relatif tangguh dengan tren pertumbuhan yang berkelanjutan.

Permasalahan pokok yang muncul adalah bagaimana perkembangan PAD, Belanja Pemerintah, dan PDRB selama periode tersebut, serta bagaimana pengaruh PAD dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB. Untuk menjawab permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan analisis perkembangan time series serta model analisis hubungan antar variabel. Melalui analisis tersebut, diharapkan dapat ditemukan gambaran empiris mengenai kontribusi fiskal daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Pemerintah terhadap PDRB di Kota Jambi. Secara teoritik, penelitian ini merujuk pada konsep pertumbuhan ekonomi regional, teori fiskal daerah, dan hubungan antara penerimaan serta pengeluaran pemerintah terhadap output ekonomi. Menurut teori ekonomi publik, PAD merupakan komponen penting dalam kemandirian fiskal daerah dan berperan dalam pembiayaan pembangunan, sedangkan Belanja Pemerintah diyakini memiliki efek multiplier terhadap peningkatan aktivitas ekonomi dan PDRB. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai hubungan antara kapasitas fiskal daerah dan pertumbuhan ekonomi di Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2019). Sasaran penelitian ini adalah seluruh data keuangan daerah Kota Jambi yang terdiri dari PAD, Belanja Pemerintah, dan PDRB selama periode 2015–2024, sehingga keseluruhan data tersebut dianggap sebagai populasi sekaligus sampel penelitian. Data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), laporan pemerintah daerah, serta dokumen statistik keuangan daerah lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui internet research, yakni penelusuran data melalui situs instansi resmi menggunakan komputer dan jaringan internet, serta *library research* melalui penelusuran buku, jurnal, artikel ilmiah, dan laporan lembaga yang relevan.

Variabel yang digunakan dioperasionalkan sebagai berikut: PAD (X1) diukur melalui total realisasi Pendapatan Asli Daerah Kota Jambi per tahun; Belanja Pemerintah (X2) diukur melalui total belanja daerah Kota Jambi; dan PDRB (Y) diukur menggunakan data PDRB ADHK Kota Jambi pada periode yang sama, semuanya dinyatakan dalam satuan rupiah. Teknik analisis data meggunakan regresi linear berganda yang ditransformasikan ke dalam model logaritma-linear guna mengatasi perbedaan satuan antar variabel, dengan persamaan: $\text{LogY} = \alpha + \beta_1 \text{Log}X_1 + \beta_2 \text{Log}X_2 + \text{e}$.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji F untuk melihat pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel dependen, uji t untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel, serta Koefisien

Determinasi (R^2) untuk mengukur besaran kontribusi variabel PAD dan Belanja Pemerintah dalam menjelaskan variasi PDRB. Seluruh analisis statistik dilakukan untuk memastikan hubungan kausal dan signifikansi pengaruh antar variabel, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran empiris yang kuat mengenai dinamika fiskal daerah dan pertumbuhan ekonomi Kota Jambi.

HASIL

Tabel 2
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.351	1.019		6.232	.000
	PAD	.461	.100	.763	4.617	.002
	Belanja Daerah	.130	.084	.256	1.550	.165

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh persamaan model penelitian ini adalah

$\log Y = 6{,}351 + 0{,}461 \log X_1 + 0{,}130 \log X_2 + e$

Persamaan model tersebut menjelaskan bahwa nilai konstanta sebesar 6,351 menggambarkan nilai dasar PDRB ketika PAD dan Belanja Pemerintah dianggap konstan. Koefisien regresi PAD sebesar 0,461 dengan signifikansi 0,002 < 0,05 menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB, di mana setiap kenaikan PAD 1% akan meningkatkan PDRB sebesar 0,461%. Hal ini mencerminkan bahwa peningkatan kapasitas fiskal melalui PAD mampu mendorong pembangunan dan aktivitas ekonomi daerah. Sementara itu, koefisien Belanja Pemerintah sebesar 0,130 dengan signifikansi 0,165 > 0,05 menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap PDRB. Artinya, meskipun belanja pemerintah berpotensi mendorong pertumbuhan ekonomi, efektivitasnya belum optimal, kemungkinan karena alokasi anggaran lebih banyak pada belanja rutin dan keterlambatan realisasi anggaran. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa PAD memiliki pengaruh positif signifikan terhadap PDRB Kota Jambi, sedangkan Belanja Pemerintah berpengaruh positif namun tidak signifikan.

Tabel 2 juga menjelaskan hasil uji parsial (uji t), variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) memiliki nilai t-hitung sebesar 4,617 dengan signifikansi 0,002, yang lebih besar dari t-tabel 1,89458 dan berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Jambi. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Gunawan & Suebah (2022) yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan PAD terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Serang. Begitu pula dengan penelitian Murti et al (2023) yang menunjukkan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan belanja modal tidak berpengaruh signifikan. Kesamaan pola ini menunjukkan kecenderungan umum bahwa kontribusi PAD terhadap pertumbuhan ekonomi daerah lebih kuat dibandingkan belanja pemerintah, terutama di tingkat kota. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian Fitrianty & Lestari (2024) yang menemukan bahwa beberapa jenis belanja pemerintah, seperti belanja modal dan belanja sosial, justru memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat nasional. Perbedaan ini dapat dijelaskan oleh perbedaan skala wilayah, efektivitas penggunaan anggaran, serta fokus kebijakan fiskal antara daerah dan nasional.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa PAD merupakan variabel dominan yang mendorong PDRB daerah, sesuai dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Sedangkan belanja pemerintah, meskipun menunjukkan arah positif, belum memberikan dampak signifikan karena efektivitas penggunaannya masih rendah. Untuk itu, pemerintah Kota Jambi perlu mengalihkan sebagian anggaran dari belanja rutin ke belanja modal produktif yang dapat menciptakan nilai tambah ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, penelitian ini sejalan dengan teori ekonomi fiskal dan penelitian Wijayanti & Laksono (2024), serta mencerminkan realitas empiris di Kota Jambi, di mana peningkatan PAD terbukti menjadi pendorong utama pertumbuhan PDRB, sedangkan belanja pemerintah baru akan berdampak signifikan apabila diarahkan pada kegiatan yang produktif dan berorientasi pada pembangunan ekonomi jangka panjang.

Sebaliknya, variabel Belanja Pemerintah memiliki nilai t-hitung sebesar 1,550 dengan signifikansi 0,165, yang lebih kecil dari t-tabel dan berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, Belanja Pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Jambi. Hal ini sejalan dengan teori Keynes (2013) yang menekankan bahwa pengeluaran pemerintah akan berdampak kuat terhadap pertumbuhan ekonomi apabila digunakan untuk kegiatan produktif yang menciptakan *multiplier effect*, seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan kesehatan. Jika proporsi belanja masih didominasi oleh belanja rutin (seperti gaji pegawai), maka dampaknya terhadap peningkatan output daerah akan terbatas. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Wijayanti & Laksono (2024) yang menemukan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap PDRB, sedangkan

belanja daerah tidak berpengaruh signifikan. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa peranan PAD lebih dominan dibandingkan belanja pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, baik di Kota Jambi maupun di Provinsi Lampung. Kedua daerah sama-sama menunjukkan bahwa belanja pemerintah sering kali belum memberikan dampak signifikan karena sebagian besar masih dialokasikan pada belanja rutin, bukan belanja produktif.

Tabel 3
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.018	2	.009	23.588	.001[b]
	Residual	.003	7	.000		
	Total	.021	9			

Sumber: data olahan

Tabel 3 hasil uji simultan (Uji F) menunjukkan bahwa Belanja Pemerintah dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Jambi. Hal ini dibuktikan dengan nilai F-hitung sebesar 23,588 > F-tabel 5,32 pada tingkat signifikansi 5%, serta nilai signifikansi 0,001 < 0,05. Artinya kedua variabel independen tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PDRB Kota Jambi.

Tabel 4
Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933[a]	.871	.834	020

Sumber: data olahan

Berdasarkan Tabel 4 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai R-Square sebesar 0,871 atau 87,1%; hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB dapat dijelaskan oleh variabel Belanja Pemerintah dan PAD sebesar 87,1%; sedangkan sisanya sebesar 12,9% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Hasil penelitian ini mendukung Teori Desentralisasi Fiskal yang dikemukakan Oates (1972), dimana kemampuan daerah untuk menggali sumber keuangan sendiri melalui PAD menjadi indikator utama kemandirian fiskal. Semakin tinggi PAD, semakin besar pula kemampuan pemerintah daerah untuk membiayai pembangunan tanpa bergantung sepenuhnya pada dana transfer dari pusat. Kondisi ini memperluas kapasitas fiskal dan berdampak pada peningkatan aktivitas ekonomi daerah.

Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan Teori Produksi (*Production Theory*) dan Teori Pertumbuhan Ekonomi (*Economic Growth Theory*). Dalam teori produksi, PDRB mencerminkan total output dari kombinasi faktor-faktor produksi seperti modal, tenaga kerja, sumber daya alam, dan teknologi. Peningkatan PAD berarti peningkatan kemampuan daerah dalam mengelola dan memanfaatkan faktor-faktor tersebut melalui pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Sementara menurut teori pertumbuhan ekonomi neoklasik (Solow, 1988), bahwa pertumbuhan ekonomi suatu daerah akan meningkat seiring dengan akumulasi modal dan peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya — yang dalam konteks daerah dapat dibiayai melalui PAD.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara simultan variabel PAD dan Belanja Pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB, namun secara parsial hanya PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Kota Jambi selama periode 2015-2018.

DAFTAR PUSTAKA

Aruan, N. I. M., Hutagalung, I., Purba, B., 2023. Analisis Dampak Teori Keynes Dalam Mengatasi Krisis Ekonomi Melalui Kebijakan Fiskal. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi Dan Akuntansi (JIMEA)*, *1*(1), 1–7.

BPS Kota Jambi, 2025. *Kota Jambi Dalam Angka 2025*

Fitrianty, D., Lestari, N. I., 2024, Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Daerah Berdasarkan Klasifikasi Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Indonesia, *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 24(1), 18-32

Gunawan, I., Suebah, 2022, Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Serang*, Jumerita: Jurnal Manajemen Retail*, 2(1), 54-77

Keynes, J. M., 2013, *The General Theory of Employment, Interest, and Money,* Literary Licensing, LLC

Murti, A. F. R., Tan, S., Zulfanetti, 2023. Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Modal terhadap PDRB Dan Hubungannya dengan Kemiskinan di Kota Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, *18*(2), 12–31.

Oates, W. E., 1972, *Fiscal Federalism*. Harcourt Brace Jovanovich, New York.

Oktaviani, Y., 2024, Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah, Modal Manusia (Human Capital) dan Kebijakan Fiskal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2014-2023. *Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung.

Sugiyono, 2019. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Solow, R. M., 1988, *Growth Theory: An Exposition*, Oxford University Press

Wijayanti, D., Laksono, E. N., 2024. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Kota Provinsi Lampung tahun 2017-2021, *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 10-15.